

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif membuat industri dalam negeri harus memiliki daya saing yang kuat agar mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mewujudkan tujuan perusahaan, dimana tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh profit (keuntungan). Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat beroperasi secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal (Sukadana & Triaryati, 2018).

Laba yang diperoleh digunakan untuk berbagai kepentingan perusahaan. Pengelolaan laba yang baik dapat dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Baik atau buruknya nilai laba menentukan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan. Sehingga laba memiliki peranan penting bagi perusahaan karena laba dapat mengukur keberhasilan suatu usaha dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen ataupun investor (Fanani, 2010).

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Munawir, 2014:33). Profitabilitas mencerminkan seberapa efektif dan efisien manajemen dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Dalam mencapai laba yang besar maka dibutuhkan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Karena

tingkat profitabilitas perusahaan merupakan pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Achmad & Amanah, 2014).

Pengukuran profitabilitas perusahaan mempunyai arti penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan (Fahmi, 2015:135). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, maka dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio - rasio keuangan. Dalam mengukur profitabilitas ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas (Maulida et al., 2018). Rasio profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Munawir, 2014:33).

Rasio profitabilitas dapat dilihat pada penyajian laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto (Sujarweni, 2017:65). Semakin besar ROA semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan *asset* yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Priatna, 2016). Alasan peneliti menggunakan *Return On Assets* adalah karena *Return On Assets* dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset yang dimiliki menjadi keuntungan atau laba (profit).

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan *asset* yang dimilikinya. Kas merupakan *asset* yang tersedia di setiap perusahaan karena sistem perekonomian menggunakan uang sebagai alat pembayaran utama dalam bertransaksi. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi perputaran kas semakin baik, karena berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan kas berputar dengan baik. Sebaliknya, perputaran kas yang rendah mengindikasikan bahwa kas perusahaan tidak digunakan secara efisien, karena dianggap banyak kas yang tidak digunakan atau terhenti dan tidak diputar (Bambang, 2016:95).

Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Bambang, 2016:95). Perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya - biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2015:140).

Selain perputaran kas, pertumbuhan penjualan juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Suzana & Azlina, 2013). Sales growth dapat dikatakan baik atau positif jika angka penjualan lebih tinggi daripada angka penjualan periode

sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka pendapatan perusahaan juga meningkat, begitu pula sebaliknya.

Di dalam laporan keuangan perusahaan dapat terlihat penjualan suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dari tahun ke tahun. Sehingga pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menjadi salah satu variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas karena pertumbuhan ditandai dengan meningkatnya *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Putra & Badjra, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan manufaktur khususnya perusahaan di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan farmasi merupakan sektor yang memberikan peningkatan ekonomi yang baik terhadap Indonesia. Peneliti menilai perusahaan manufaktur sektor farmasi memiliki pangsa pasar dan jumlah konsumen yang cukup besar di Indonesia karena tingginya kebutuhan akan obat dalam dunia kesehatan. Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan (wikipedia.org).

Fenomena yang terjadi yaitu emiten farmasi plat merah, PT Kimia Farma Tbk ([KAEF](#)) mencatatkan pertumbuhan penjualan 11,11% sepanjang tahun 2019 menjadi Rp 9,4 triliun. Akan tetapi, kenaikan penjualan tersebut tidak diiringi peningkatan laba. KAEF mengantongi laba tahun berjalan Rp 15,89 miliar pada 2019. Laba ini anjlok 97,03% dari tahun sebelumnya Rp 535,08 miliar. Bahkan, Kimia Farma mencatat rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 12,71 miliar. Tahun

2018, KAEF mencatat laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 491,56 miliar.

Pemberat kinerja KAEF sepanjang tahun 2019 adalah beban yang membengkak. Lonjakan beban terutama tampak pada beban keuangan. Beban keuangan emiten farmasi ini melonjak 119,16% menjadi Rp 497,97 miliar dari tahun sebelumnya yang hanya Rp 227,22 miliar. Lonjakan beban bunga ini terjadi seiring dengan naiknya utang bank sepanjang tahun lalu. Utang bank jangka pendek KAEF pada akhir 2019 mencapai Rp 5,23 triliun, naik 88,13% dari tahun sebelumnya Rp 2,78 triliun. Sedangkan utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun bertambah 62,46% menjadi Rp 1,4 triliun. Lonjakan beban juga terjadi pada beban selisih kurs mata uang asing meski secara nominal lebih kecil. Beban selisih kurs ini naik 95,36% secara *year on year* (yoy), dari sebelumnya Rp 2,59 miliar menjadi Rp 5,06 miliar (Sekretaris Kimia Farma, Ganti Winarno) Kontan.co.id – Jakarta.

Berikut ini merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan diolah mengenai perputaran kas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas (ROA) pada PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana data tersebut merupakan data laporan keuangan tahunan yang terdapat masalah pada tahun 2015-2020.

**Tabel 1.1**  
**Data Variabel Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Pada PT Kimia Farma yang terdaftar Di BEI Periode 2015-2020**

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah)

TAHUN	PERPUTARAN KAS		PERTUMBUHAN PENJUALAN		PROFITABILITAS	
2015	9 kali		7,51%		7,82%	
2016	10 kali	↑	19,57%	↑	5,89%	↓
2017	7 kali	↓	5,44%	↓	5,44%	↓
2018	5 kali	↓	21,65%	↑	4,25%	↓
2019	6 kali	↑	26,11%	↑	0,09%	↓
2020	8 kali	↑	6,44%	↓	0,12%	↑

Berdasarkan profitabilitas PT. Kimia Farma Tbk tahun 2015 sampai dengan 2019 terjadi penurunan profitabilitas selanjutnya tahun 2019 sampai dengan 2020 persentase profitabilitas mengalami kenaikan. Terjadinya fluktuasi profitabilitas pada PT. Kimia Farma menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum maksimal.

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat, bahwa perputaran kas perusahaan PT Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2019 tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan profitabilitas (ROA). Kondisi tersebut tidak sesuai dengan ungkapan (Bambang, 2016:95) mengenai perputaran kas mempengaruhi profitabilitas (ROA) bahwa: “Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.” Penurunan profitabilitas pada PT Kimia Farma disebabkan karena perusahaan masih melakukan pinjaman dana dari luar (utang) dalam jumlah yang besar hal ini menimbulkan bunga pinjaman yang ditanggung pun juga meningkat dan hal ini menyebabkan menurunnya profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan PT Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan selama 3 tahun yaitu pada tahun 2016, 2018 dan 2019 tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan profitabilitas (ROA). Kondisi tersebut tidak sesuai dengan ungkapan (Harahap, 2016:309) mengenai pertumbuhan penjualan mempengaruhi profitabilitas (ROA) yaitu: “Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan perolehan pendapatan yang tinggi dan berpengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan.” Penurunan profitabilitas diakibatkan oleh beban pokok penjualan yang mengalami peningkatan. Beban pokok penjualan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 5,9 Triliun dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp 5,1 Triliun. Kenaikan beban pokok penjualan membuat laba menurun. Laba yang menurun menyebabkan menurunnya profitabilitas pula.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Alamsyah, 2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Kemudian penelitian yang dilakukan (Ristanto, 2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh (Nurul Akbar, 2016), menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sukadana & Triaryati, 2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian (Farhana et al., 2016), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut (Sari Dwi, 2016) menunjukkan

bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dari penelitian sebelumnya yaitu, terletak pada kombinasi variabel yang digunakan, tempat dan tahun penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh perputaran kas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (ROA) (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk terjadi kenaikan pertumbuhan penjualan tetapi diikuti menurunnya profitabilitas (ROA) pada tahun 2016, 2018 dan 2019. Kondisi seharusnya adalah ketika pertumbuhan penjualan meningkat maka profitabilitas mengalami peningkatan. Penurunan profitabilitas diakibatkan oleh beban pokok penjualan yang mengalami peningkatan. Kenaikan beban pokok penjualan membuat laba menurun. Laba yang menurun menyebabkan menurunnya profitabilitas pula.
2. Pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk terjadi menurunnya profitabilitas (ROA) tetapi perputaran kas meningkat pada tahun 2016 dan 2019. Kondisi seharusnya



adalah ketika perputaran kas meningkat maka profitabilitas meningkat. Penurunan profitabilitas disebabkan karena perusahaan masih melakukan pinjaman dana dari luar (utang) dalam jumlah yang besar hal ini menimbulkan bunga pinjaman yang ditanggung pun juga meningkat dan hal ini menyebabkan menurunnya profitabilitas.

3. Adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh perputaran kas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah didapat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?
2. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas perusahaan sub

sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dengan menggunakan laporan keuangan yang diperoleh.

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai perputaran kas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, sehingga nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi oleh manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lainnya.

#### **1.5.2 Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukkan bahwa Profitabilitas

dipengaruhi oleh Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan. Serta, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi yang akan meneliti lagi masalah ini serta untuk pengembangan ilmu terkait dengan ilmu yang sedang dipelajari dan ditempuh khususnya ilmu akuntansi.